

**PENERAPAN *NEGATIVE CHANGE ARC: FALL* UNTUK MEMBANGUN
PERJALANAN KARAKTER DALAM PENULISAN NASKAH FILM “THE
LOST LIZARD MOTORCYCLE CLUB”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir S-1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Muhammad Farhan Febriyanto
NIM 1911043032

**PRODI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUTE SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

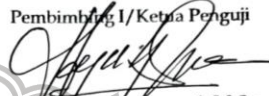
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul: Penerapan *Negative Change Arc: Fall* Untuk Membangun Perjalanan Karakter Dalam Penulisan Naskah Film "The Lost Lizard Motorcycle Club"

Diajukan oleh **Muhammad Farhan Febriyanto** NIM 1911043032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua Penguji



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN: 0034047102

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN: 0027089005

Cognate/Penguji Ahli



**Lucia Ratnaningdyah Setyowati ,,
S.I.P., M.A.**
NIDN: 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Farhan Febriyanto**

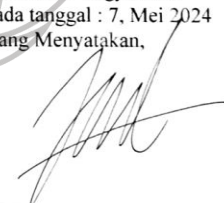
NIM : **1911043032**

Judul Skripsi : **Penerapan *Negative Change Arc: Fall* Untuk Membangun Perjalanan Karakter Dalam Penulisan Naskah Film “*The Lost Lizard Motorcycle Club*”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7, Mei 2024
Yang Menyatakan,


Muhammad Farhan Febriyanto
1911043032

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Farhan Febriyanto**
NIM : **1911043032**

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Penerapan *Negative Change Arc: Fall* Untuk Membangun Perjalanan Karakter Dalam Penulisan Naskah Film “The Lost Lizard Motorcycle Club”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 Mei, 2024
Yang Menvatakan,

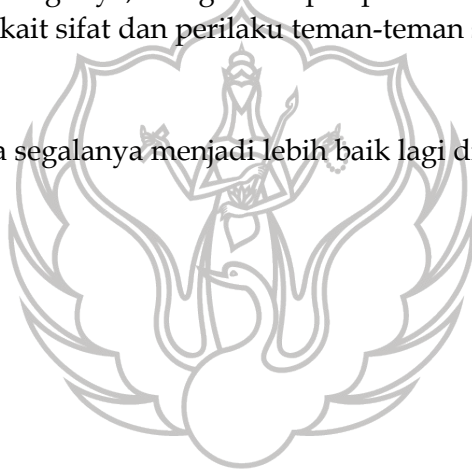


Muhammad Farhan Febriyanto
1911043032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis dan skenario ini saya persembahkan untuk kabupaten Indramayu, tempat saya tumbuh dan berkembang, melihat sekeliling dan refleksi terhadap masa tumbuh kembang saya, mengilhami perspektif baru untuk memahami dan mengulik terkait sifat dan perilaku teman-teman saya di Indramayu.

Semoga segalanya menjadi lebih baik lagi di masa depan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Atas izin dan kehendak-Nya, karya tulis ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari upaya dalam mengembangkan wawasan dan pemahaman di bidang pendidikan. Karya ini merupakan refleksi dari usaha keras, ketekunan, serta bimbingan-Nya yang senantiasa menyertai langkah-langkah dalam menuntut ilmu.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan material selama proses penyusunan karya ini. Tanpa adanya bantuan, motivasi, dan kerja sama dari berbagai pihak, tentu tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Semangat dan dedikasi yang ditunjukkan telah menjadi inspirasi dan dorongan untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan sampai saat ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Welly Kuswaluyo dan Sri Indrayati, serta dua kakak adik, Dwiky Windu Destyanto dan Farrah Adinda Putri.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Lilik Kustanto, S. Sn, M. A., Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta Dosen Pembimbing I.
5. Latief Rakhman Hakim, M. Sn., Ketua Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. selaku Dosen Wali.
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
8. Agustinus Dwi Nugroho, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
9. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A. selaku Dosen Penguji.

10. Andinityar
11. Syahidan Nur, Putu Bayuwestra, Lisa Nurholiza, Tinneke Sysna, Duifadia Dissa, Dwitya Yoga, Muhammad Hafiq
12. Segenap pengajar serta jajaran staff prodi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Seluruh kerabat dan teman-teman angkatan 2019 jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang membantu proses pengembangan, penulisan skenario, mendukung, dan mendoakan atas kelancaran penyelesaian karya tugas akhir ini.



Hormat saya,

Muhammad Farhan Febriyanto

1911043032

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Skenario	8
2. Negative Change Arc; Fall.....	9
3. Karakter	12
4. Struktur Tiga Babak.....	15
5. Tema.....	17
6. Premis	18
7. Logline	18
8. Format Skenario	19
B. Tinjauan Karya	21
1. The Place Beyond The Pines.....	21
2. Goodfellas	22
BAB III METODE PENCIPTAAN	23
A. Objek Penciptaan.....	23

B. Metode Penciptaan	30
1. Konsep Karya	30
2. Basis Cerita.....	35
C. Proses Perwujudan Karya.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Ulasan Karya.....	39
B. Pembahasan Reflektif	67
BAB V KESIMPULAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Negative Change Arc: Fall dari situs helpingwritersbecomeauthors.com.....	10
Gambar 2. 2 Struktur tiga babak dari buku “Making a Good Script Great” oleh Linda Seger	15
Gambar 2. 3 Poster Film “The Place Beyond The Pines”	21
Gambar 2. 4 Poster Film “GoodFellas”	22
Gambar 3. 1 Kiri adalah XTC, kanan adalah Brigezz.....	24
Gambar 4. 1 <i>Screenshot</i> adegan 1 dan 2, menunjukkan lingkungan sekitar tokoh.....	41
Gambar 4. 2 <i>Screenshot</i> adegan 9, menunjukkan interaksi antara Herlambang dan Nurkholis	42
Gambar 4. 3 <i>Screenshot</i> adegan 29, menunjukkan proses inisiasi yang dialami Herlambang.....	44
Gambar 4. 4 <i>Screenshot</i> adegan 33 yang menunjukkan perpeloncoan dari geng motor.....	45
Gambar 4. 5 <i>Screenshot</i> adegan 35 sampai 39 yang menunjukkan perjalanan pulang Herlambang.....	46
Gambar 4. 6 <i>Screenshot</i> adegan 45 yang menunjukkan keraguan Herlambang mulai muncul secara perlahan	47
Gambar 4. 7 <i>Screenshot</i> adegan 48 saat Herlambang dan Nurkholis memulai investigasi.....	48
Gambar 4. 8 <i>Screenshot</i> adegan 51 yang memperkuat kedekatan Herlambang dan tokoh di sekitarnya	50
Gambar 4. 9 <i>Screenshot</i> adegan 64 saat penyerbuan pertama akan dilakukan.....	52
Gambar 4. 10 <i>Screenshot</i> adegan 99 saat emosi Herlambang memuncak.....	52
Gambar 4. 11 <i>Screenshot</i> adegan 98 saat Herlambang bertemu pertama kali dengan Nurkholis di rumah sakit	54
Gambar 4. 12 <i>Screenshot</i> adegan 100, momen saat Ibu Yati mulai menunjukkan perhatiannya kepada Herlambang.....	55
Gambar 4. 13 <i>Screenshot</i> adegan 103, perubahan destruktif Herlambang mulai muncul secara perlahan	57
Gambar 4. 14 <i>Screenshot</i> adegan 119-123 yang menunjukkan aksi anarkis dari geng motor <i>The Lost Lizard Motorcycle Club</i>	59
Gambar 4. 15 <i>Screenshot</i> adegan 131 momen kericuhan penyerangan.....	60
Gambar 4. 16 <i>Screenshot</i> adegan 133, pengungkapan pengkhianatan Wawan	62
Gambar 4. 17 <i>Screenshot</i> adegan 135, ketidakpercayaan Charlie melihat keadaan di sekitarnya	63
Gambar 4. 18 <i>Screenshot</i> adegan 136 dan 137, titik paling rendah telak dari Herlambang	64
Gambar 4. 19 <i>Screenshot</i> adegan 138, konsekuensi yang diterima Herlambang ...	66
Gambar 4. 20 <i>Screenshot</i> adegan 139, lembaran baru bagi Herlambang	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penerapan konsep negative change arc: fall dan struktur 3 babak.....	32
Tabel 4. 1 Pembagian negative change arc: fall.....	39
Tabel 4. 2 Pembagian negative change arc: fall.....	49
Tabel 4. 3 Pembagian negative change arc: fall.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir I-VII
- Lampiran 2. Poster Skenario Film The Lost Lizard Motorcycle Club
- Lampiran 3. Dokumentasi Proses Sidang Tugas Akhir
- Lampiran 4. Daftar Hadir Acara Seminar & Pemutaran Film Sarjana Sporty Nyeni
- Lampiran 5. Dokumentasi rangkaian acara seminar & pemutaran film Sarjana Sporty Nyeni
- Lampiran 6. Dekorasi acara Sarjana Sporty Nyeni
- Lampiran 7. Notulensi seminar skenario
- Lampiran 8. Publikasi media Sarjana Sporty Nyeni
- Lampiran 9 Publikasi Galeri Pandeng



ABSTRAK

Maskulinitas dan geng motor menjadi suatu hal yang mudah ditemukan di Kabupaten Indramayu, hal tersebut dilatar belakangi oleh kultur yang lebih condong mengutamakan unsur kelaki-lakian, baik secara eksplisit atau implisit, sedangkan geng motor lahir sebagai bagian dari dampak kultur kelaki-lakian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengulik kehidupan masyarakat di lingkungan yang maskulin dan dipenuhi geng motor dengan balutan teori *negative change arc: fall*. Pemilihan teori tersebut disebabkan adanya pola kemiripan yang digagas oleh *negative change arc: fall*, dengan realitas para anggota geng motor yang sebagian besar berujung pada titik terendah dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa teori *negative change arc: fall* tidak semata-mata dapat diaplikasikan tanpa penyesuaian tertentu di beberapa bagian, hal ini disebabkan karena teori tersebut berpusat pada satu tokoh, yang jika diterjemahkan dalam konteks skenario film, tokoh yang hadir tidak hanya tokoh utama. Di titik inilah penulis harus mampu menyesuaikan serta menyelaraskan maksud dari teori tersebut, tanpa kehilangan esensi utamanya.

Kata kunci: *negative change arc: fall*, maskulinitas, geng motor, kabupaten Indramayu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pengakuan dari salah satu anggota geng motor membuka jendela pandang terhadap persepsi yang umumnya terkait dengan identitas maskulinitas yang melekat pada kelompok tersebut. Fenomena ini mencerminkan bagaimana stereotip tentang maskulinitas sering kali terpaut pada aktivitas dan perilaku yang diasosiasikan dengan geng motor. Stereotip ini sering kali menggambarkan anggota geng motor sebagai individu yang kasar, agresif, dan gemar terlibat dalam tindakan kriminal. Gambaran ini, meskipun tidak selalu akurat, telah mewarnai persepsi masyarakat umum terhadap geng motor. Akibatnya, pandangan masyarakat terhadap geng motor sering kali dipengaruhi oleh citra maskulinitas yang dihubungkan dengan mereka. Maskulinitas ini dikaitkan dengan kekuatan fisik, keberanian, dan dominasi, yang dianggap sebagai ciri-ciri penting bagi seorang pria. Hal ini menunjukkan bagaimana konstruksi sosial tentang maskulinitas dapat memengaruhi persepsi dan penilaian terhadap kelompok tertentu.

Fenomena geng motor dan aksi brutalnya sudah sering terjadi di lingkungan masyarakat, terutama dalam kehidupan para remaja SMP-SMA sederajat. Di balik aksi brutal mereka, terdapat sisi lain yang perlu dipahami. Bagi beberapa remaja yang pernah tergabung dalam geng motor, kelompok

ini menjadi wadah untuk menunjukkan eksistensi, mencari pengakuan, dan mendapatkan rasa "kebersamaan" yang mungkin tidak mereka dapatkan di lingkungan lain. Beberapa dari mereka memiliki pandangan bahwa geng motor adalah sarana unjuk keperkasaan mencerminkan rasa ingin diterima dan diakui yang kuat pada remaja. Di usia tersebut, mereka sedang dalam proses pencarian jati diri dan berusaha menemukan tempatnya dalam kelompok sosial. Geng motor, dengan citranya yang maskulin, penuh petualangan, dan "solidaritas", bisa menjadi daya tarik bagi remaja yang ingin merasa "keren", "berani", dan "diterima".

Namun, citra maskulinitas yang dianut geng motor sering kali keliru dan menjadi berbahaya. Kekerasan, tawuran, dan tindakan anarkis bukan merupakan indikator kejantanan. Justru, perilaku tersebut menunjukkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif dan bertanggung jawab.

Di balik gemerlap petualangan dan rasa persaudaraan yang ditawarkan geng motor, tersembunyi realitas kelam yang menanti para anggotanya. Banyak remaja yang terjerumus dalam dunia ini, menghabiskan masa muda mereka untuk hal-hal yang pada akhirnya mereka sesali di kemudian hari. Penyesalan atas perbuatan yang telah dilakukan, trauma dari pengalaman pahit, dan masa depan yang terancam menjadi bayang-bayang yang menghantui mereka dan tak bisa mereka hindari sama sekali.

Skenario ini, terinspirasi dari pengalaman nyata para mantan anggota geng motor, bertujuan untuk menjadi bahan refleksi masyarakat, terutama

para remaja, tentang bahaya dan konsekuensi negatif dari bergabung dengan geng motor. Skenario ini akan membawa pembaca menyelami lika-liku kehidupan di dalam geng motor. Pengalaman pahit, pertemanan yang penuh pengkhianatan, dan aksi brutal yang penuh risiko akan tergambar dengan jelas.

Ide cerita skenario ini berakar dari film pendek *Lintasan Akhir* (2021), menggambarkan karakter yang kompleks dalam skala yang lebih kecil. Skenario ini mengambil inspirasi dari film tersebut dengan menerapkan teori *character arc* dalam skala yang lebih luas dan detail. Namun, alih-alih mengulang kisah yang sama, skenario ini akan menghadirkan cerita baru. Hal ini memungkinkan eksplorasi yang lebih leluasa dan mendalam terhadap tema geng motor dan dampaknya bagi para remaja.

Skenario ini tidak hanya menghadirkan fiksi, tetapi juga terinspirasi dari kisah nyata para mantan anggota geng motor. Pengalaman pahit, penyesalan, dan trauma mereka diabadikan dalam cerita ini, memberikan gambaran yang realistis tentang sisi kelam dunia geng motor. Ada upaya untuk merespons fenomena sosial geng motor dan menawarkan solusi alternatif.

Cerita ini didasari oleh keresahan terkait nilai-nilai maskulin yang kerap kali mendorong individu untuk menjadi selaras, bahkan hampir mengekang jati diri sebenarnya dengan nilai tersebut. Maskulinitas, sebuah konstruksi sosial yang kompleks, sering dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kekuatan, keberanian, agresivitas, dan dominasi. Nilai-nilai ini, meskipun

memiliki sisi positif, dapat menjadi belenggu bagi individu yang tidak sesuai dengan norma maskulinitas tradisional. Berangkat dari keresahan tersebut, cerita ini akan menyelami dampak langsung dan tidak langsung terhadap individu yang sebenarnya tak setuju terkait nilai-nilai maskulinitas.

B. Rumusan Penciptaan

Skenario ini akan mengusung konsep *Negative Change Arc: Fall*, sebuah perjalanan karakter yang terjerumus dalam kebohongan dan menolak kebenaran, hingga pada akhirnya terperosok dalam jurang tragedi. Cerita akan mengikuti perjalanan protagonis yang terikat pada sebuah kebohongan. Dia menolak kebenaran yang terpampang di depan mata, memilih untuk hidup dalam ilusi yang dia ciptakan sendiri. Kebohongan ini mengikatnya dan menuntunnya ke jalan yang salah. Seiring waktu, protagonis semakin terjerumus dalam kebohongan tersebut. Dia menolak berbagai kesempatan untuk menerima kenyataan, memilih untuk tetap berpegang teguh pada ilusi yang dia bangun dan akhirnya semakin terperosok dalam dunianya sendiri.

Pada puncak cerita, protagonis dihadapkan pada pilihan yang sulit: tetap berpegang teguh pada kebohongan yang telah membawanya ke jurang kehancuran, atau menerima kenyataan pahit dan mencoba memperbaiki kesalahannya. Namun, rasa takut dan penyesalan yang mendalam membuatnya memilih untuk tetap hidup dalam kebohongan. Pilihannya ini mengantarkannya pada tragedi yang tak terelakkan. Kebohongan yang dia percayai ternyata lebih kuat dan lebih buruk daripada yang dia bayangkan.

Dia pun ditindas oleh rasa bersalah dan penyesalan yang tak tertahankan, dan akhirnya terjebak dalam keadaan yang tragis. Naskah ini bukan hanya tentang tragedi, tetapi juga tentang konsekuensi dari pilihan yang salah.

Naskah ini menerapkan teori *Character Change Arc* yang direferensikan dari buku yang ditulis oleh K. M. Weiland, untuk mengembangkan dinamika perjalanan karakter. Dalam konsep ini, protagonis akan mengalami perubahan dari titik A ke titik B, dan dalam naskah ini, perubahan tersebut mengarah ke arah yang negatif (Weiland, K. M, 2016). Berbeda dengan *Positive Change Arc* yang menunjukkan pertumbuhan karakter dari kesalahan, *Negative Change Arc* menghadirkan protagonis yang terjerumus dalam spiral kegelapan/keburukan atau hal negatif lainnya. Dari titik awal cerita, mereka mengalami serangkaian peristiwa yang membawa mereka ke jurang yang lebih buruk dibandingkan saat awal. *Negative Change Arc* menawarkan kompleksitas untuk menyelami sisi kelam protagonis, memahami motivasi mereka, dan melihat bagaimana pilihan-pilihan yang salah mengantarkan mereka ke kehancuran.

Skenario ini juga mengangkat isu maskulinitas sebagai konflik internal bagi sang tokoh utama. Pilihan-pilihan yang dia ambil dalam cerita akan sangat ditentukan oleh pandangan dan anggapannya tentang maskulinitas. Maskulinitas bukan hanya tentang ciri fisik laki-laki, tetapi juga merupakan konstruksi sosial yang terus berkembang dan berubah. Konsep ini sering dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kekuatan, keberanian, agresivitas, dan dominasi. Protagonis dalam skenario ini akan dihadapkan pada dilema internal terkait maskulinitas. Dia terjebak dalam norma-norma maskulinitas

tradisional yang menekankan kekuatan dan agresivitas, namun dia juga memiliki sisi lain yang lebih lembut dan ingin diterima apa adanya tanpa tekanan dari nilai-nilai maskulinitas tersebut.

Pilihan-pilihan yang dia ambil dalam cerita akan sangat ditentukan oleh pandangannya tentang maskulinitas. Dia harus memilih antara mengikuti norma-norma maskulinitas tradisional yang membuatnya merasa tidak nyaman, atau berani menolak norma tersebut dan menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya. Pada akhirnya, cerita ini dapat menjadi sarana untuk merefleksikan konstruksi sosial maskulinitas dan membuka ruang dialog tentang bagaimana laki-laki dapat mengekspresikan diri mereka.

C. Tujuan dan Manfaat

Berikut merupakan tujuan dan manfaat dari penciptaan karya berjudul “Penerapan *Negative Change Arc: Fall* Untuk Membangun Struktur Perjalanan Karakter Dalam Film “*The Lost Lizard Motorcycle Club*”, yaitu:

1. Tujuan
 - a. Menciptakan naskah film dengan menerapkan *negative change arc* untuk membangun struktur dramatik tokoh utama.
 - b. Menyuarakan bahwa maskulinitas yang membabi buta hanya akan membawa kehancuran bagi diri sendiri dan lingkungan di sekitar
 - c. Menjelajahi sisi gelap karakter dan menunjukkan bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi yang sulit.

d. Menghasilkan karakter yang lebih kompleks dan multidimensional.

2. Manfaat

- a. Memberikan referensi bacaan terkait *negative change arc* untuk membangun struktur perjalanan karakter.
- b. Teori *negative change arc* membantu membangun alur cerita yang lebih kompleks dan menarik.

